PELATIHAN PERTOLONGAN PERTAMA GAWAT DARURAT PADA KARANG TARUNA

Emergency Skill Training for Youth Group

Anas Tamsuri^{1*}, Aris Dwi Cahyono¹, Bambang Wiseno¹, Endah Wahyuningsih ¹ Prodi Administrasi Kesehatan, Stikes Pamenang

Abstrak

Pendahuluan : Keadaan gawat darurat dapat terjadi secara tiba-tiba dan dapat berdampak kecacatan bahkan kematian. Pertolongan pertama sangat penting sebagai upaya pencegahan agar tidak terjadi hal yang lebih parah atau mengalami kematian. Kegiatan Pengabdian masyarakat dilakukan untuk memberikan bekal kepada kelompok karang taruna untuk meningkatkan pemahaman tentang gawat darurat serta meningkatkan ketrampilan pemuda karang taruna untuk memberikan bantuan hidup dasar (*basic life support*) sebagai pertolongan gawat darurat. **Metodologi :** Metode yang digunakan dalam kegiatan ini berupa pendidikan dan pelatihan menggunakan teknik ceramah, tanya jawab dan demonstrasi dalam 2 hari kegiatan. Peserta pelatihan terdiri atas 50 pemuda anggota Karang Taruna. **Hasil :** Setelah dilakukan pelatihan peserta menyatakan mendapat pengalaman yang menyenangkan dan bermanfaat bagi mereka. Hasil pre dan post test menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, dari rata-rata nilai 34,96 (SD \pm 9,96), menjadi menjadi 62,48 (SD \pm 11,82). Hasil uji Korelasi terdapat perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah pelatihan. **Diskusi/ Kesimpulan :** Pelatihan mampu merangsang indera dan motivasi belajar untuk memperoleh pengetahuan dan meningkatkan ketrampilan. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan Pemuda Karang Taruna dalam memberikan pertolongan pertama gawat darurat.

Kata Kunci: Karang Taruna, Pelatihan, Pertolongan Gawat Darurat

Abstract

Introduction: Emergency situations may occur suddenly and can affect disability and even death. First aid is very important as an effort to prevent victim condition worse or death. The objective of this community service program was to improve youth groups on understanding the concept of emergency and improve their skills to provide basic life support as an initial help in emergency situation. Method: The method used in this program education and training using lecture and demonstration techniques. The training participants consisted of 50 young people. Result: After the training the participants said they had a pleasant and beneficial experience for them. Pre and post test results showed an increase in participants' knowledge, from an average value of 34.96 (SD + 9.96), to 62.48 (SD + 11.82). Correlation test results there are significant differences between knowledge before and after training. Discussion/ Conclussion: Training/workshop stimulates personal sight and improve their motivation to study, thus improve knowledge and skill. The conclusion of this report is that the training program improve the knowledge and skills of youth in providing emergency first aid.

Keywords: Youth Organization, Training, Emergency Aid

PENDAHULUAN

Keadaan gawat darurat adalah suatu keadaan klinis pasien yang membutuhkan pertolongan medis segera guna menyelamatkan nyawa dan mencegah kecacatan lebih lanjut (Kemenkes RI, 2009). Kondisi gawat darurat dapat terjadi secara tiba-tiba dan harus segera dilakukan pertolongan pertama secara cepat dan tepat dengan berprinsip pada time saving is live saving, yang bermakna waktu adalah nyawa (Haryatun dan Sudaryanto, 2008). Kondisi gawat artinya mengancam jiwa dan darurat artinya membutuhkan pertolongan segera (Muslihan, 2010) dan karenanya pertolongan pertama yang cepat dan tepat ini sangat berguna dan semestinya dapat dilakukan oleh siapa saja sebelum pertolongan oleh tenaga

profesional/ dokter. Pertolongan pertama sangat penting sebagai upaya pencegahan agar tidak terjadi hal yang lebih parah. Tindakan pertolongan pertama dalam keadaan gawat darurat ini dapat berupa tindakan basic life support (BLS) yang terdiri dari beberapa tehnik sederhana yang bertujuan untuk mempertahankan hidup seseorang Emergency, 2011). Karena sifat kejadiannya mendadak, keadaan darurat bisa terjadi kapan saja dan di mana saja di tengah masyarakat sehari-hari sehingga keterampilan penanganan/pertolongan pertama terhadap keadaan gawat darurat sangat penting dimiliki oleh masyarakat umum untuk diterapkan bila terjadi keadaan gawat darurat dalam kehidupan

sehari-hari di masyarakat (Bergeron, J.D. dan Baudour, C.L., 2009).

Desa Bendo merupakan salah satu desa di Kecamatan Pare yang berada pada jalur lalu lintas utama Kediri Pare dengan jalur lalu lintas yang relatif padat dan selalu ramai. Situasi ini dapat menjadi salah satu pemicu terjadinya keadaan kegawatdaruratan yang berhubungan dengan kecelakaan lalu lintas. Walaupun belum ada data yang resmi tentang kejadian kegawatdaruratan di desa Bendo, namun dari informasi masyarakat didapatkan gambaran bahwa seringkali masyarakat justru melakukan tindakan yang salah terhadap korban gawat darurat, misalnya pada korban kecelakaan yang pingsan/kesadaran menurun, masyarakat sering memberi minum bahkan kuning telor dengan tujuan untuk memberi kekuatan padahal tindakan ini justru berbahaya dan dapat berakibat fatal kepada penderita. Hasil wawancara dengan beberapa remaja/ pemuda juga didapatkan adanya keengganan menolong korban karena takut dipersalahkan jika terjadi kondisi yang fatal.

Tugas pokok Karang Taruna adalah bersamasama dengan pemerintah dan komponen masyarakat lainnya untuk menanggulangi berbagai masalah kesejahteraan sosial terutama yang dihadapi generasi muda, baik yang bersifat preventif, rehabilitatif maupun pengembangan potensi generasi muda di lingkungannya. Dengan demikian pemuda karang taruna merupakan sasaran tepat untuk dilatih dan diberdayakan agar memiliki keterampilan yang baik dalam memberikan pertolongan pertama dalam keadaan gawat darurat.

METODE

Metode pelaksanaa yang akan dilakukan pada pengabdian masyarakat ini adalah metode workshop/ pelatihan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan permasalahan masyarakat mitra yaitu belum menguasai panduan penanganan kegawatdaruratan dengan benar. Masyarakat sasaran (pemuda karang taruna) belum terampil dalam menangani korban secara cepat dan aman. Masyarakat sasaran (pemuda karang taruna) juga belum paham dalam menangani korban yang mempunyai masalah sumbatan jalan nafas (airway), masalah pernapasan (breathing), masalah pembuluh darah dan

jantung (*circulation*), masalah penurunan tingkat kesadaran (*disability*), dan masalah deformitas trauma (*exposure*).

Tahapan kegiatan meliputi persiapan dan koordinasi dengan mitra dan perijinan, pelaksanaan kegiatan workshop (pelatihan) dan evaluasi. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 27 Juli dan 4 Agustus 2019. Evaluasi kegiatan meliputi evaluasi pre test dan post test. Aspek evaluasi meliputi aspek pengetahuan dan aspek ketrampilan peserta.

Peserta pelatihan adalah anggota karang taruna Desa Bendo, sejumlah 50 peserta terdiri atas remaja SLTA hingga lulusan perguruan tinggi. Kegiatan pelatihan pada hari pertama meliputi tutorial tentang konsep kegawatan, teknik deteksi awal kegawatan (*initial assessment*), dan demonstrasi teknik pemberian bantuan hidup dasar, serta demonstrasi tentang transportasi pasien

Kegiatan pelatihan hari kedua meliputi penanganan tersedak, penanganan perdarahan dan praktik kelompok serta ujian ketrampilan. Kegiatan ini diselenggarakan dengan menggunakan dana bantuan dari Kementerian Ristekdikti melalui skema Bantuan Dana Hibah Pengabdian Kepada Masyarakat.

HASIL

Kegiatan edukasi dilakukan dalam 2 hari pelaksanaan yaitu pada tanggal 28 Juli 2019 dan tanggal 4 Agustus 2019, diikuti oleh 50 pemuda di Desa Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri. Adapun karakteristik peserta kegiatan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin:		
Laki-Laki	14	28 %
Perempuan	36	72 %
Pendidikan:		
Sekolah SLTA	10	20 %
Lulusan SLTA	9	18 %
Kuliah	13	26 %
Lulusan PT	18	36 %
Jumlah	50	100 %

Dari data didapatkan bahwa sebagian besar peserta kegiatan (72%) terdiri atas perempuan. Dari data juga didapatkan bahwa 9 orang 18%) peserta adalah tamat SLTA, 10 orang (20%) masih sekolah SLTA, 12 orang (23%) masih

kuliah dan 18 orang (36%) berstatus lulus kuliah.

Hasil pre test dan post test dengan menggunakan 25 butir soal tentang kegawatduratan didapatkan nilai sebagai berikut:

a. Pre test

Nilai terrendah 20 Nilai tertinggi 52 Rata-rata nilai 34,96 Standart deviasi 9,96

b. Post test

Nilai terrendah 40 Nilai tertinggi 84 Rata-rata nilai 62,48 Standar deviasi 11,82

Hasil uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov* didapatkan tingkat pengetahun baik pre test maupun post test memilki nilai signifikansi berturut-turut dengan program SPSS didapatkan nilai signifikansi 0,369 dan 0,502 diatas 0,05; yang bermakna kedua data dalam dalam distribusi normal sehingga layak untuk dilanjutkan dalam uji *Paired t test* (t test berpasangan).

Hasil uji statisik *Paired t test* menunjukkan signifikansi 0,00 lebih kecil dari α =0,05; bermakna bahwa kedua kelompok berbeda secara signifikan. Artinya ada perbedaan tingkat pengetahuan antara peserta sebelum dilakukan pelatihan dan setelah dilakukan pelatihan, dimana rata-rata tingkat pengetahuan meningkat dari 34,96 menjadi 62,48.

Secara subyektif, peserta juga menyatakan bahwa pelatihan dirasakan bermanfaat, disajikan dengan cara baik dan menyenangkan; dan dengan praktik yang diajarkan maka menjadi jelas. Peserta mengungkapkan bahwa waktu pelatihan khususnya untuk praktik kurang panjang dan mengharapkan agar dapat diberikan lagi pelatihan yang lain. Peserta juga mengungkapkan mereka merasa lebih siap untuk membantu korban dengan kondisi gawat darurat.

PEMBAHASAN

Menurut Wawan (2010) dalam Ernawati (2012) pendidikan kesehatan merupakan salah satu bentuk penyampaiaan informasi kepada

masyarakat baik secara langsung atau tidak langsung untuk meningkatkan pengetahuan seseorang. Melalui pendidikan maka terjadi transfer pengetahuan dari sumber belajar kepada pebelajar. Proses untuk mendapatkan informasi terjadi melalui pemanfaatan indera pada tubuh manusia dan melalui proses penginderaan ini akan mendapatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2012).

Pendidikan kesehatan pada penelitian ini dilakukan dengan metode demonstrasi, vaitu kegiatan menunjukkan bagaimana mengerjakan sesuatu. Hal ini termasuk bahanbahan yang digunakan dalam pekerjaan yang sedang diajarkan, memperlihatkan apa yang dikeriakan dan bagaimana mengeriakannya. menjelaskan serta setiap langkah pengerjaannya (Suprijanto, 2008). Menurut Setiawati dan Dermawan (2008), metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode lain yaitu penyampaian lebih jelas, lebih menarik, dan peserta lebih aktif. Hal ini sesuai dengan berbagai penelitian yang terkait dengan penggunaan metode demonstrasi untuk peningkatan ketrampilan sebagaimana penelitian dari Wibawa (2007)dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa metode demonstrasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden tentang penyakit DBD; maupun penelitian dari Saptaningrum & Widaryati (2016) tentang pemanfaatan metode demonstrasi untuk peningkatan pengetahuan tentang pertolongan pertama pada keracunan makanan.

Mengacu pada konsep pengalaman, kelompok demonstrasi mendapat pengalaman langsung atau pengalaman konkret dan menuju pada pengalaman yang lebih abstrak. Belajar akan lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga daripada belajar tanpa bantu dengan alat peraga. Sejalan dengan kenyataan tersebut, Edgar Dale (1969) dalam Wibawa (2007) mengembangkan *cone of experience* dimana menyatakan bahwa semakin banyak indera yang digunakan untuk suatu proses pendidikan, maka akan semakin banyak dan semakin jelas pula pengetahuan dan pemahaman yang didapatkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari pelatihan ini adalah:

1. Kegiatan pelatihan meningkatkan pengetahuan pemuda karang taruna

- terhadap konsep pertolongan korban gawat darurat
- 2. Kegiatan pelatihan meningkatkan ketrampilan pemuda karang taruna dalam memberikan bantuan hidup dasar dan pertolongan gawat darurat
- 3. Kegiatan pelatihan menigkatkan kesiapan mental peserta dalam memberikan bantuan pertolongan gawat darurat

Dari kegiatan yang ada juga disarankan agar ada tindak lanjut berupa pelatihan yang lain atau review penguasaan materi pada masa yang akan datang untuk memantapkan pengetahuan dan ketrampilan yang telah didapatkan oleh peserta.

Kontribusi menurut MESH:

ANAS TAMSURI sebagai ketua tim masyarakat, pengabdian koordinator pengembangan program pelatihan; ARIS CAHYONO bertanggungjawab dalam perijinan dan penyusunan laporan kegiatan; **BAMBANG WISENO** bertanggungjawab dalam koordinasi dengan mitra dan pengadaan logistik; WIDHI SUMIRAT bertangggung jawab dalam logistik.

Acknowledgement:

Kegiatan pengabdian masyarakat diselenggarakan dengan menggunakan hibah pengabdian bantuan dana dari Kementerian Riset. masyarakat Teknologi dan Pendidikan Tinggi periode tahun 2019.

Referensi

- Bergeron, J.D. dan Baudour, C.L. (2009). First Responsder Ed 8. New Jersey: Pearson Prentice Hall.
- Emergency Nurses Association. (2013). Sheehy's Manual of Emergency Nursing: Principles and Practice 7th Ed. St Louis: Elsevier Inc.
- Ernawati, F. (2012). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Diare Pada Anak Jalanan di Semarang. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro
- Haryatun, N & Sudaryanto, A (2008). Perbedaan waktu tanggap tindakan

- keperawatan pasien cedera kepala kategori I-V di Instalasi Gawat Darurat RSUD Dr Moewardi. Berita Ilmu Keperawatan, Vol. 1 No. 2, Juni 2018. Hal. 68-74
- Jakarta Medical Services 119 (2013) *Basic Trauma Cardiac Life Support*, Jakarta
- Kemenkes RI (2009) Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 856 tentang Standart IGD Rumah Sakit, Kementerian Kesehatan, Jakarta
- Maryuani, Anik & Yulianingsih (2009). *Asuhan Kegawatdaruratan*. Jakarta:
 Trans Info Media
- Muslihan (2010) *Keperawatan Gawat Darurat*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Muttaqin, A. (2009). Pengantar Asuhan Keperawatan Klien dengan Gangguan Sistem Kardiovaskular. Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, S (2012). *Promosi Kesehatan* dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pro Emergency. (2011). *Basic Trauma Life Support*. Cibinong: Pro Emergency.
- Saptiningrum, Eka and Widaryati, Widaryati (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi *Terhadap* Pengetahuan Pertolongan Pertama Pada Keracunan Makanan Padukuhan Sanggrahan Banjarharjo Kalibawang Kulon Progo, Skripsi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- http://digilib.unisayogya.ac.id/2064/ Suprijanto. (2008). *Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Tim Bantuan Medis Panacea. (2014). *Basic Life Support Buku Panduan* Edisi 13. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Wibawa, C. (2007). Perbedaan Efektifitas
 Metode Demonstrasi dengan
 Pemutaran Video Tentang
 Pemberantasan DBD Terhadap
 Peningkatan Pengetahuan dan Sikap
 Anak SD di Kecamatan Wedarijaksa
 Kabupaten Pati, Jurnal Promosi
 Kesehatan Indonesia. 2 (2). 115-127.